

Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Tarian Saman Gayo

Wirman Tobing¹, M. Agung Hanafi², Alpahmi Husaini³

MHD. Ad-Durrun Nafis⁴, Indah Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

magunghanafi@gmail.com²

ABSTRACT

Analysis Of Values In Saman Dance, June 2021. His study aims to analyze values contained of art Saman Dance. Saman Dance from the Tribe Gayo in Central Aceh, the Tribe Alas in Southeast Aceh (Blangkejeren), and East Aceh. The method used in this research is a method of analytical descriptive. In this method research data be examined to be the lesson. As for data collection techniques used in this research was the literature study and observation. The analysis shows that contained in a Saman Dance various value, of them religious values, ethics value, and social value. The value of the debt reflected of a whole art Saman Dance, start of the exercises/preparation, movements dance, singing, and the words/poetry.

Keywords : aceh, ethics, religious, social, saman dance.

ABSTRAK

Penelitian dalam artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dari kesenian Tari Saman. Tari Saman berasal dari suku Gayo di Aceh Tengah, Suku Alas di Aceh Tenggara (Blangkejeren), dan Aceh timur. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Pada metode ini data penelitian diteliti untuk dicarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Tari Saman terkandung berbagai macam nilai, diantaranya nilai keagamaan, nilai etika, dan nilai sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dari keseluruhan kesenian Tari Saman, mulai dari latihan/persiapan, gerakan tari, nyanyian, dan syair.

Kata kunci: aceh, etika, gayo, keagamaan, sosial, tari saman.

PENDAHULUAN

Budaya adalah semua pengetahuan, nilai, dan kepercayaan yang dianut manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kebudayaan dan kehidupan manusia memainkan peranan yang saling melengkapi sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat. Budaya setiap daerah memiliki seperangkat aturan, nilai, keunikan dan perilaku sendiri, yang semuanya disepakati dalam masyarakat.

Budaya secara umum mencakup tiga aspek penting, yaitu: Pertama, budaya diwariskandari generasi ke generasi. Budaya entah bagaimana dilihat sebagai warisan atau bisa jugadisebut tradisi sosial; kedua, budaya dapat dipelajari dalam arti bahwa budaya bukanlahsesuatu yang dapat diturunkan dari susunan genetik tubuh manusia; Ketiga, budaya yang disepakati dapat diinternalisasi dan dimiliki bersama oleh orang-orang yang mengikutinya. Salah satu bentuk kebudayaan yang menjadi unsur universal

dalam masyarakat adalah seni. Kesenian atau kesenian selalu hadir dalam kehidupan manusia dan kehadirannya bersifat universal, di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Tidak ada satu budaya pun di mana seni tidak hadir sebagai bagian dari kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa seni merupakan kebutuhan manusia yang tidak mengenal tempat, waktu dan status.

Dapat dilihat bahwa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari banyak suku dan bangsa. Budaya yang dapat dilihat dan dialami saat ini adalah kumpulan pengalaman dan perkembangan budaya yang terdiri dari berbagai lapisan budaya yang berkembang secara historis. Tentunya bagi masyarakat yang tinggal di daerah tertentu di Indonesia, budaya muncul karena memiliki nilai-nilai yang dianggap berguna dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai budaya itulah yang membentuk budaya yang masih digunakan sampai sekarang karena dianggap masih sesuai dengan tujuan.

Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, dihargai dan berguna oleh orang dan dapat membuat orang menghargainya hingga menjadi berharga. Dalam hal ini, nilai selalu merujuk pada kebaikan, akhlak mulia, dan menjadi sesuatu yang dapat dihargai dan dihormati seseorang untuk membuat mereka merasa puas dan menjadi manusia sejati.

Karena seni pada umumnya merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bertujuan untuk menghasilkan karya dalam bentuk estetika yang menyampaikan nilai atau pesan kepada masyarakat luas. Tugas karya seni adalah menyampaikan gagasan seniman yang ingin disampaikan seniman kepada masyarakat. Kesenian tersebut memiliki nilai yang kemudian bekerja untuk hal-hal tertentu. Itu juga merupakan bagian dari seni tari.

Seni tari merupakan ekspresi atau perwujudan jiwa manusia, yang diekspresikan melalui gerakan tubuh yang indah, menjadikannya unik di masyarakat setempat, yang merupakan ekspresi dari budaya populer. Ketika seni menjadi milik suatu komunitas, yang kemudian diakui sebagai identitas, seni itu dipupuk dan diwariskan dari generasi ke generasi. Proses suksesi berlangsung melalui pendidikan formal dan informal. Kegiatan menonton seni dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui pameran, festival, pertunjukan, debat publik, dan kompetisi seni.

Mediasi budaya melalui pendidikan memiliki dua tugas, yang pertama adalah pelestarian dan yang kedua adalah bentuk pengembangan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan UNESCO (2006) bahwa pendidikan harus menjadi alat untuk membangun kesadaran budaya dan kreativitas untuk mengantisipasi perubahan perkembangan lingkungan.

Aceh merupakan salah satu provinsi di negara Indonesia yang dikenal dengan berbagaimacam budayanya. Hal ini terlihat pada berbagai suku di Aceh antara lain suku Jamee, Ve, Tamiang dan juga suku Gayo. Di Aceh, warisan budaya nenek moyang masih dilestarikan hingga saat ini, yang diwariskan secara turun-temurun dan terus berkembang. Umat dipersatukan oleh satu agama, yaitu Islam. Sehingga keyakinan dan kepercayaan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kesenian.

Gay adalah suku yang tinggal di dataran tinggi wilayah Aceh. Negara Gayo mencakup empat kabupaten:

Bener Meriah, Aceh Tengah, Aceh Tenggara dan Gayo Lues. Gayo Lues merupakan daerah yang memiliki daya tarik tersendiri, dikelilingi oleh alam yang indah dan eksotis, daerah tersebut juga memiliki berbagai kesenian tradisional, baik itu seni musik dan tari atau kesenian lainnya. Tari Saman Gayo merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih dapat dinikmati dan terus berkembang. Tari Saman adalah seni pertunjukan Indonesia yang diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Dunia Takbenda dan dinamai dari Seni Pertunjukan Wayang.

Pertunjukan Tari Saman Gayo mempunyai keunikan tersendiri yang dapat dilihat baik itu dari gerak, iringan yang berupa syair, busana, properti, pola lantai dan unsur dramatikanya. Dalam hal ini, sebagaimana layaknya sebuah seni pertunjukan tidak hanya dilakukan dengan tujuan hiburan belaka. Namun juga memiliki maksud dan tujuan lain sehingga seni tari tersebut memiliki sebuah fungsi yang terkandung dalam nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dari sinilah penulis melihat bahwasanya dalam Tari Saman Gayo selain sebagai hiburan juga memiliki maksud tertentu yang dapat ditemukan berbagai macam fungsi, antara lain adalah pendidikan, sosial, dan terutama sekali adalah fungsi religius dalam menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai ajaran agama Islam dalam Tari Saman Gayo.

Melihat keunikan itu pada pertunjukan Tari Saman Gayo, penulis tertarik untuk menguraikan dan meneliti nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tari Saman Gayo sehingga bisa dinikmati sebagai sebuah seni yang memiliki nilai dan fungsi.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh si peneliti untuk berinteraksi dan bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang menjadi objek penelitian selama penelitian itu berlangsung. Dalam hal ini penulis sendiri mengambil informasi dalam menunjang penelitian ini dengan orang-orang yang pernah terlibat langsung dalam Tari Saman Gayo, baik itu yang berperan sebagai penari maupun sebagai pelatih Tari Saman Gayo itu sendiri. Pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang mana hasil penemuannya tidak diperoleh baik itu dari rumus, statistik atau bisa disebut melalui hasil hitungan dalam angka, namun data yang dikumpulkan berdasarkan gambaran yang dilihat, didengar, juga berdasarkan literatur yang ada. Penelitian ini juga bersifat field reserch atau penelitian lapangan, yaitu salah satu metode pengumpulan dan pengolahan data yang didapatkan dari lapangan.

Menurut para ahli, Bodgan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau juga lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh si peneliti.⁹ Sedangkan Jane Richie, sejalan dengan definisi tersebut mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dalam dunia dilihat dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Adapun penelitian kualitatif ini memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan penelitian yang lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki sifat induktif yaitu pengembangan sebuah konsep yang didasarkan atas data-data yang didapatkan, mengikuti dengan desain

penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteks yang ada. Dalam hal ini desain yang tidak laku sifatnya memberi peluang pada peneliti untuk bisa menyesuaikan dirinyadengan konteks yang ditemui di lapangan.

- b. Melihat setting dan juga respon secara keseluruhan. Dalam hal ini peneliti harus berinteraksi dengan responden dengan konteks secara alami, sehingga nantinya tidak terlihat sebuah kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti
- c. Manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian kualitatif, baik itu peneliti maupun dengan bantuan orang lain merupakan alat utama dalam proses pengumpulan data.
- d. Menekankan pada seting alami. Penelitian jenis kualitatif ini sangat menekankan pada data yang asli atau disebut juga dengan *natural condition*.
- e. Mengutamakan proses daripada hasil yang dicapai. Penelitian kualitatif lebih menekankan bagaimana penyebab penelitian tersebut muncul. Sebab hubungan dan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses penelitian tersebut.
- f. Desainnya bersifat sementara. Hasil yang didapatkan disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, jadi dalam hal ini hasil akhir bisa berubah-ubah, dalam artian tidak sebuah hasil yang berbentuk final atau tidak dapat diganggu-gugat.

2.1 Indikator Keberhasilan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian disusun dengan seksama, bahwasanya penulis pada suatu saat nanti sangat menaruh harapan besar kiranya penelitian ini dapat memberikan sedikit-banyaknya manfaat dalam beberapa hal sebagaimana berikutini:

1. Manfaat Teoritis (Dalam Bidang Akademik)
 - a. Dapat menambah khazanah ataupun pengetahuan tentang makna ajaran agama Islam yang terkandung dalam Tari Saman Gayo, baik itu dalam konteks kajian sejarah maupun dalam kajian ruang lingkup seni Islam
 - b. Memperkaya ruang lingkup intelektual dalam bentuk karya tulis ilmiah terutama sekali dalam cakupan pembahasan sejarah seni tari yang berkembang di Indonesia.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan ajar sebagai sebuah referensi dalam Sejarah Peradaban Islam, terkhususnya dalam sejarah seni tari yang ada di

Indonesia.

- d. Penelitian ini juga diharapkan mendorong para akademisi agar suatu saat nanti bisa jauh lebih memperhatikan budaya Indonesia sebagai suatu kajian yang penting untuk diteliti.
2. Manfaat Praktis (Bagi Penulisan dan Publik)
 - a. Kajian dari penelitian ini bukan hanya sekedar menarik untuk dibaca sebagai bahan bacaan, namun juga menumbuhkan penghayatan dalam menikmati seni Tari Saman Gayo saat ditampilkan pada acara-acara tertentu
 - b. Memberitahukan kepada publik bahwasanya Tari Saman Gayo yang selama ini dinikmati oleh banyak orang bukan hanya sekedar sebagai sebuah hiburan belaka, namun juga memiliki makna ajaran agama Islam yang tersirat lewat pola, gerakan dan syair yang menjadi satu kesatuan dalam Tari Saman Gayo.
 - c. Menginformasikan kepada masyarakat bahwasanya Tari Saman Gayo yang selama ini dinikmati memiliki hubungan dengan Tarekat Sammaniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Ajaran Agama Islam Dalam Tarian Saman Gayo

A. Tarian saman gayo adalah sebuah pertunjukan yang memiliki berbagai fungsi yang dimainkan oleh penarinya. Tujuan dari tarian saman gayo untuk menjadi sebuah kesenian yang memiliki arti atau nilai tinggi di mata para penontonnya, macam-macam fungsi tarian gayo yaitu sebagai berikut :

1. Hiburan

Tarian saman gayo adalah tarian yang masuk ke dalam golongan tari hiburan karena tarian ini dapat dinikmati dengan suka ria dan menjadi kesenangan para penonton tarian ini. Awal mulanya tarian saman gayo diciptakan untuk merayakan berbagai jenis upacara pada masyarakat gayo pada acara-acara tertentu untuk meranaikan dan memeriahkan hajatan tersebut. Tarian saman gayo juga dapat dinikmati keindahannya, kenikmatan ini berasal dari sentuhan-sentuhan rasa subyektif yang tidak serta merta diterima akal. Selain itu rasa ini juga dapat memberikan nilai-nilai yang baik serta keindahan sesuai aturan yang berlaku pada masyarakat suku gayo tersebut.

Tarian saman gayo yang indah banyak sekali memberikan kesenangan disetiap

pertunjukannya sehingga tarian ini dapat memberikan dampak positif bagi para penikmatnya. Nilai-nilai kebaikan dan kesenanganla yang membuat tarian ini cukup banyak digemari oleh masyarakat, dalam hal kebaikan tarian saman gayo ini mengandung syair-syair yang memiliki nilai baik didalamnya. Dan setiap pla geraj tarian memiliki makna tertentu sehingga tarian ini seakan dapat menyampaikan arti-arti melalui gerakan tari tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu daya Tarik dalam tarian saman gayo.

Masyarakat suku gayo selalu menggunakan tarian ini sebagai salah satu media hiburan didaerahnya, salah satu contohnya adalah tarian ini selalu ada disetiap acara beusaman, karena warga suku gayo sangat menggemari tarian ini jadi setiap kalimereka mengetahui akan adanya penampilan dari tari saman gayo masyarakat akan bersama-sama datang dengan suka rela untuk menoton tarian tersebut. Bagi masyarakat setempat tarian saman gayo ini akan terus menjadi hiburan bagi mereka walaupun jaman semakin modern tapi mereka yakin tarian ini tidak akan hilang dan terus dilestarikan agar tidak lenyap ditelan jaman.

Penampilam tarian saman suku gayo biasanya juga dilakukan pada saat Hari Raya Idul Fitri, dan akan dilaksanakan dua hari dua malam pada hari Raya Idul Adha. Tarian ini juga sering dilakukan untuk acara perkawinan bahkan juga dalam acara penyambutan tamu. selain itu masyarakat setempat juga menunggunakan tarian ini pada waktu melepas panen padi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kegembiraan dan rasa syukur masyarakat, selain itu masyarakat suku gayo juga sering mengadakan festival pada saat merayakan hari jadi kota yang berada di Dataran Tinggi Gayo, tarian saman gayo menjadi salah satu pertunjukan yang wajib didalam festival tersebut

2. Religius

Fungsi tari saman gayo sebagai hiburan sebenarnya juga berfungsi dalam religi atau religi, disini tari saman gayo juga bertujuan untuk mendakwahkan ajaran agama islam yang dapat menyampaikan ajaran agama islam. Tari Saman Gayo digunakan sebagai alat untuk memberikan berbagai aspek seni, baik seni gerak maupun senis suara. Seni gerak dapat dilihat dalam pertunjukan tari, yang dapat dilihat sebagai gerakberlutut yang berarti pengorbanan, sebagai permintaan, sebagai penghormatan, atau dapat juga dilihat dalam semua rangkaian gerak tari. Gaya gerak dan postur tubuh yang ditampilkan dalam tari Saman Gayo mengandung unsur seni yang mengungkapkan

Partisipasi dan mengedepankan sikap keimanan manusia.

Tari saman juga termasuk dalam seni suara karena mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam melalui syair yang dinyanyikan, yang kemudian dapat disebut sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam. Terlihat bahwa sejak zaman dahulu, tari Saman Gayo telah digunakan oleh para pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di dataran tinggi Tanah Gayo dengan cara menambahkannya pada syair-syair. Hal ini terlihat pada awal pembukaan Tari Saman Gayo yang disebut dering :

"mmm oh lesa, oh lesa, oh lesa, lesalam alaikum, sigenyum myan e lallah, mmm ohlesa".

Di dalam Lafaj terdapat salam yang sering digunakan dalam Islam. Selain itu, dapat juga dilihat pada dering lainnya:

“nyana e lalah” kalimat ini berasal dari kata *illallah*, penggalan kalimat *la ilahailallah*, artinya “tiada Tuhan selain Allah”.

Dalam hal inilah seni Tari Saman Gayo dapat dikatakan, selain berfungsi sebagai hiburan, namun juga bisa berfungsi sebagai media berdakwah agama Islam untuk nilai-nilai pembelajaran di dalam Tari Saman Gayo yang berangkai atau berpariasi secara keseluruhan, baik gerak maupun syair.

3. Pendidikan

Tari Saman Gayo juga berfungsi sebagai pendidikan yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Banyak hal yang bisa diambil dan dipelajari dari seni ini. Ada beberapa nilai yang menjadikan Tari Saman Gayo sebagai sebuah pendidikan, antara lain:

- a. Nilai kepercayaan, dalam hal ini nilai kepercayaan pada tari Saman Gayo, dapat diinternalisasikan dalam pembukaan pertunjukan tari itu sendiri, yang diungkapkan dalam sebuah puisi berjudul *Dering* yang berbunyi: *“nyana e lalah”*. Kalimat ini dari *illallah* kalimat *la ilahailallah* yang memiliki arti “tiada tuhan selain Allah”. Dan ada beberapa syair dalam Tari Saman Gayo yang mengingatkan manusia agar taat kepada Allah.
- b. Kedisiplinan dalam tari Saman Gayo ditunjukkan dengan kekompakan para penari dalam menari, sehingga tarian ini berhasil menyentuh banyak orang. Kekompakan tidak terjadi dalam waktu singkat, pasti melalui proses yang panjang dan melelahkan. Dari sinilah, berkat kedisiplinan dan kegigihan para penarinya, tari Saman Gayo berhasil dibawakan dengan indah dan teratur. Tari Saman Gayo memiliki beberapa nilai santun yang tercermin dalam pertunjukannya baik pada gerakan pembuka maupun penutup yaitu duduk berlutut, menghadap penonton dan meminta maaf. Mari menari dengan hormat.

4. Sosial

Di dalam tari Saman itu juga berfungsi sebagai nilai sosial dalam masyarakat, bisa kita lihat di dalam syair-yairnya yang sering menceritakan kehidupan sosial, keadaan sosial, kondisi masyarakat, kondisi lingkungan, status sosial, atau perilaku sosial yang terdapat di dalam masyarakat Gayo itu sendiri. hal-hal ini lah yang menjadikan tarian Saman itu memiliki nilai-nilai sosial di dalam masyarakat. Di dalam syair gayo itu juga sering di sampaikan bagaimana berkehidupan yang baik di dalam masyarakat dan bagaimana seharusnya perilaku sesama masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membangkitkan rasa kekompakan dan rasa kebersamaan karna di dalam tarian itu harus kompak, begitu juga di dalam kehidupan dalam bermasyarakat harus ada rasa kebersamaan dan kekompakan sehingga di dalam masyarakat dapat terjalin kesejahteraan.

5. Estetik

Konsep estetika karya adalah proses pembuatan karya dalam keadaan keindahan sesuai dengan latar belakang karya tersebut. Dalam hal ini seni dan estetika ibarat dua mata uang, karena seni merupakan unsur luar yang dapat dijadikan sebagai material sebagai Objek, dan estetika adalah nilai yang melekat pada penelitian formal. Kedua

elemen ini membentuk sebuah karya seni yang memiliki nilai dan biaya untuk menciptakan karya itu sendiri. Sehingga karya seni dapat dihadirkan dan dinikmati keindahannya.

Oleh karena itu, dalam hal ini keindahan Tari Saman Gayo terletak pada tariannya yang dapat membangkitkan pengalaman estetik berupa kenikmatan sekaligus hiburan dan kenikmatan. Apresiasi estetika tari gayo sendiri tercermin dari kesesuaian karya berdasarkan etika dan norma masyarakat gayo. Nilai etik-estetis ini kemudian dijabarkan menurut norma agama dan norma adat masyarakat Gayo itu sendiri. Sehingga ketika tari Saman Gayo dipentaskan, dan masyarakat bisa belajar tentang adat dan norma dalam suku gayo melalui kesenian.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka dari itu bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku Gayo merupakan salah satu suku dari sekian banyak suku yang terdapat di Indonesia, berasal dari Proto Melayu Tua yang menempati daerah Dataran Tinggi Gayo secara berkelompok yang disebut masyarakat, yang memiliki sistem sosial dan kebudayaannya sendiri. Masuknya Islam di Dataran Tinggi Gayo dibawa oleh seorang ulama sekaligus pemimpin dari Kerajaan Perlak. Sedangkan didakwahkan atau disebarkan secara berkesinambungan melalui Kerajaan Lingga oleh para ulama dari Kerajaan Perlak. Dalam perkembangan selanjutnya, penyebaran agama Islam di Gayo dilakukan oleh seorang ulama yang bernama Syekh Saman dengan menggunakan beberapa kesenian setempat seperti Pok Ane yang kemudian hari berubah menjadi Tari Saman Gayo. Tarian ini dimodifikasi dengan memasukkan unsur-unsur zikir yang terdapat dalam Tarekat Sammaniyah.
2. Tari Saman merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari suku Gayo, yang masyarakatnya mendiami Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara, dan masyarakat Gayo yang tinggal di Kabupaten Aceh Timur (daerah Lukup atau Serbejadi), Provinsi Aceh. Tari Saman pada masyarakat Aceh pada umumnya adalah tari tradisional yang ditarikan dalam posisi duduk dengan pola garis (bershaf) dan duduk saling berdempetan.
3. Nilai ajaran agama Islam yang ada dalam Tari Saman Gayo terdapat pada pola zikir Tarekat Sammaniyah yang ada di dalam syairnya. Selain itu terdapat juga pada pola duduk, gerakan maupun syair lainnya yang ada di dalam tarian tersebut. Ajaran agama Islam ini disajikan dalam syair-syair yang ada di dalam kesenian Tari Saman Gayo, sehingga tarian ini, selain berfungsi sebagai media dakwah ajaran agama Islam, juga memiliki fungsi lainnya yaitu, sebagai hiburan, sebagai pendidikan, fungsi sosial dan fungsi estetik.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dan

mendukung, khususnya kepada Dr. Wirman Tobing selaku dosen pembimbing magang kami.

DAFTAR PUSTAKA

(Disertai Universitas Negeri Medan, 2015), 62.

Guntur Arie Wibowo, Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Seni Tari Saman (Seuneubok Lada: ISSN: 2356-0770, 2018), 179-180.

Maini Sartika dan Desi Purnama Sari, *Nilai Dakwah dalam Syair Saman Gayo* (Jurnal Peurawi: Vol. 02, No. 2, 2019), 29.

Rajab Bahri dkk, Saman: Kesenian dari Tanah Gayo (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), 71-73.

Sulkarnaen, Wawancara, Surabaya-Blangkejeren 2 November 2021.

Sansabela Bengi, Wawancara, Surabaya-Bener Meriah 13

Oktober 2021. Alvin Syahrin, Wawancara, Surabaya-Takengon 15

Oktober 2021.

Yusnizar Heniwaty, *Tari saman Pada Masyarakat Aceh: Identitas dan Aktualisasi*